

**SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Herna Yahya Nurliyanti

NIM 402180043

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

Abstrak

Nurliyanti, Herna Yahya. Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah. Skripsi. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Sikap, Guru Agama Islam, Perbankan Syariah.

Skripsi ini membahas mengenai sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah, faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah, serta dampak sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap minat menggunakan perbankan syariah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap guru agama Islam yang ada di Kecamatan Geger, faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam, dan dampak yang ditimbulkan dari sikap guru agama terhadap perbankan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deduktif. Teknik analisis data deduktif merupakan teknik penulisan analisis yang digunakan dalam penarikan kesimpulan dari umum ke khusus. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun,

Hasil dari penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa sikap guru agama Islam dapat digambarkan melalui tiga komponen sikap, diantaranya Kognitif, Afektif, Konatif. Faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan faktor emosi dari dalam diri individu. Dari faktor sikap tersebut sehingga berdampak pada minat atau tidaknya dalam menggunakan bank syariah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Herna Yahya Nurliyanti	402180043	Perbankan Syariah	Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP 198907102018011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

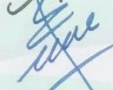
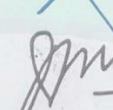
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap
Perbankan Syariah
Nama : Herna Yahya Nurliyanti
NIM : 402180043
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

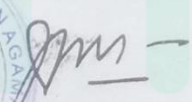
Ketua Sidang :
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001
Penguji I :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I.
NIP 197202111999032003
Penguji II :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

()
()
()

Ponorogo, 26 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herna Yahya Nurliyanti

NIM : 402180043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

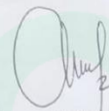
Judul Skripsi/Tesis : Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger
Terhadap Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2023

Penulis,



Herna Yahya Nurliyanti

NIM 402180043

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herna Yahya Nurliyanti

NIM : 402180043

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER TERHADAP

PERBANKAN SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Herna Yahya Nurliyanti

NIM 402180043

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	22

2. Kehadiran Peneliti	22
3. Lokasi/Tempat Penelitian.....	22
4. Data dan Sumber Data.....	23
5. Teknik Pengumpulan Data	24
6. Teknik Pengolahan Data.....	24
7. Teknik Analisis Data	25
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	26
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II MINAT DAN SIKAP	28
A. Minat	28
B. Sikap.....	29
C. Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap	40
D. Dampak sikap.....	43
BAB III SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER	
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.....	46
A. Gambaran Umum Guru Agama Islam	46
B. Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah.....	48
C. Faktor Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah.....	55

D. Dampak Sikap Guru Agama di Kecamatan Geger Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah	58
BAB IV ANALISIS SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER TERHADAP PERBANKAN SYARIAH	61
A. Analisis Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah.....	61
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah.....	63
C. Analisis Dampak Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya perbankan syariah mendapat beragam tanggapan dari masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Geger. Tanggapan tersebut berupa sikap positif, sikap negatif, bahkan netral. Seseorang mungkin suka, senang (positif), tidak suka, tidak senang (negatif), atau bahkan tidak memiliki sikap apa-apa (netral) terhadap suatu objek.¹

Tidak jauh dari pendapat tersebut, guru agama Islam di Kecamatan Geger juga menanggapi secara beragam mengenai hadirnya perbankan syariah. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Suwarno² dan Ibu Lilik Iswahyuni³, beliau merasa senang ataupun suka dengan adanya perbankan syariah karena dapat bertransaksi dengan aman, bebas tanpa bunga.

Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen mengenai suatu objek apakah disukai atau tidak disukai, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.⁴ Sikap mempunyai tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen tersebut mempunyai keterkaitan dengan kepercayaan terhadap

¹ Syamsul Alam, "Mengukur Sikap Konsumen Produk PT Telkomsel Di Kota Makassar Dengan Model Fishbein," *SEIKO : Journal of Management & Business* 2, no. 2 (2019): 189–203, 193.

² Suwarno, *Wawancara*, 8 April 2022

³ Lilik Iswahyuni, *Wawancara*, 9 April 2022

⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, 2nd ed. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017),

merek, dan evaluasi. kepercayaan terhadap merek merupakan komponen kognitif dari sikap, evaluasi mereka merupakan komponen afektif atau perasaan, dan maksud untuk membeli merupakan komponen konatif atau tindakan.⁵

Selain itu, sikap juga dapat diartikan sebagai gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Guru (dalam bahasa sunda: digugu dan ditiru) menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁶ Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Secara umum berbagai tulisan mengenai sikap terhadap perbankan syariah sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam beberapa tema, yaitu *Pertama*, berdasarkan sikap terhadap bank syariah, seperti penelitiannya Resaldi (2021) mengkaji “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia di Lasusua”. Sahanaya

⁵ Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CAPS, 2015), 59.

⁶ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 31.

(2020) mengkaji “Sikap Petani Terhadap Produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Andespa (2018) mengkaji “Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Sumatera Barat”.⁷ Pujilestari (2019) mengkaji “Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”.⁸ Ardianis (2019) mengkaji “Persepsi dan Perilaku Mubaligh Terhadap Bank Syariah di Kota Padang”.⁹

Kedua, berdasarkan persepsi terhadap bank syariah, seperti penelitiannya Oktavia (2018) mengkaji “Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)”.¹⁰ Wani (2020) mengkaji “Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah”.¹¹ Mulyana (2018) mengkaji “Sikap dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”.¹² Susilawati (2019) mengkaji “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”.¹³ Zulkarnaen (2021) mengkaji

⁷ Roni Andespa, “Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah,” & *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018).

⁸ Tri Eka Puji Lestari, “Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2019).

⁹ Ardianis, “Persepsi Dan Perilaku Mubaligh Terhadap Bank Syariah Di Kota Padang,” *Al-Ahkam X*, no. 2 (2019): 123–137.

¹⁰ Eka Oktavia, “Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah” (UIN Raden Intan, 2018).

¹¹ Seri Wani, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah” (IAIN Padangsimpuan, 2020).

¹² Rijal Assidiq Mulyana, “Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia,” *Jurnal Nasional Naratas* 1, no. 1 (2018): 38–51.

¹³ Endang Susilawati, “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Bengkulu,” *Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2019).

“Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi”.¹⁴ Isa (2018) mengkaji “Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)”.¹⁵ Simanjuntak (2020) mengkaji “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: guru agama islam di SD Kecamatan Padangsimpuan Utara)”.¹⁶ Hidayat (2020) mengkaji “Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”.¹⁷

Ketiga, berdasarkan Pandangan terhadap bank syariah, seperti penelitiannya, Yanti (2020) mengkaji “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”.¹⁸ Nurwahida, Faizul, Sri Wulandari, Damayanti (2021) mengkaji “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”.¹⁹

¹⁴ Z Zulkarnaen, “Persepsi Dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Muarasipongi” (IAIN Padangsimpuan, 2021).

¹⁵ Muhammad Isa, “Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal),” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2018): 1–19.

¹⁶ Lenni Sriani Simanjuntak, “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah Studi Kasus (Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)” (IAIN Padangsimpuan, 2020).

¹⁷ Ferry Hidayat, “Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah” (IAIN Bengkulu, 2020).

¹⁸ Rahma Yanti, “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal” (IAIN Padangsimpuan, 2020).

¹⁹ Nurwahida Nurwahida et al., “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah,” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 140–146.

Memperhatikan tema-tema tersebut diatas, sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah belum pernah ditulis atau diteliti oleh peneliti lain. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian diatas, khususnya terkait dengan sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah.

Guru khususnya guru agama Islam sebagai tolak ukur dalam panutan dan tatanan masyarakat dalam hal ilmu agama Islam dan pengalamannya. Apabila kalangan guru agama Islam sudah mengenal dan memahami bank syariah, pengetahuan guru agama Islam mengenai bank syariah diduga dapat menular kepada anak didiknya maupun masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sikap guru agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah, karena guru agama Pun merupakan kalangan yang berpotensi untuk dijadikan pangsa pasar dari bank syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi sikap guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah?
3. Bagaimana dampak sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap minat menggunakan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah
2. Untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi sikap guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah
3. Untuk menganalisis dampak sikap guru agama islam di kecamatan geger terhadap perbankan syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengembangan keilmuan perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sikap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan masukan atau acuan bagi *stakeholder* mengenai sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah.

c. Bagi Guru Agama Islam

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta keyakinannya terhadap perbankan syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, diantaranya:

1. Sikap Terhadap Perbankan Syariah, meliputi:
 - a. Resaldi, 2021. “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia di Lasusua”. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah di Lasusua yaitu masih kurang berdasarkan segi pengetahuan dan kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah. Sebagian besar masyarakat muslim di Lasusua belum mengetahui mekanisme bank syariah dan masih banyak juga meragukan sistem bebas bunga diterapkan bank syariah serta adanya budaya transaksi di bank konvensional dibandingkan bank syariah. Kurangnya sikap masyarakat muslim dikarenakan minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak bank syariah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya sikap masyarakat muslim yaitu, *Pertama* faktor pengetahuan masyarakat muslim terhadap bank syariah, *Kedua*

faktor kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah, *Ketiga* faktor budaya transaksi, *keempat* faktor eksistensi bank syariah yang sulit di akses, *kelima* faktor pandemi covid-19.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap Bank Syariah,
- 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat muslim, sedangkan subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Lokasi Penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kota Lasusua, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
- b. Sella Setya Sahanaya, 2020. “Sikap Petani Terhadap Produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Metode penelitain yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian mengenai sikap petani terhadap Bank Syariah Mandiri di Desa Trisari Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, diperoleh simpulan yaitu faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap produk bank Syariah Mandiri yakni umur petani, tingkat pendidikan, lamanya usahatani, jumlah

²⁰ Resaldi, “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Institut Agama Islam Negeri. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri” (IAIN Bengkulu, 2021).

tanggungan keluarga, dan pendapatan. Sikap petani dalam kategori setuju/baik dengan skor 77,78%.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap Bank Syariah.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah petani, sedangkan subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif.
 - 3) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
- c. Roni Andespa, 2018. “Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Sumatera Barat”. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Hasil Penelitian adalah Sikap nasabah terhadap perbankan syariah cukup baik dengan total indeks sebesar 53,9992.²¹

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek Penelitian, yaitu sikap terhadap Perbankan Syariah.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, penelitian terdahulu adalah nasabah, penelitian sekarang adalah guru agama Islam.

²¹ Andespa, “Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah.”

- 2) Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.
 - 3) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Sumatera Barat, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
- d. Tri Eka Pujilestari, 2019. “Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Santri Mahasiswi memiliki sikap positif terhadap bank syariah dengan dibuktikan dengan kepemilikan rekening pada bank syariah. Tetapi sikap positif yang dimiliki santri mahasiswi belum konsisten dengan perilaku mereka. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan santri mahasiswi untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa bank syariah, diantaranya: Faktor Pengetahuan, Faktor Pengalaman. Faktor Keluarga, Faktor Universitas, dan Faktor Lingkungan.²²
- Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:
- 1) Objek Penelitian, yaitu Sikap terhadap Bank Syariah.
 - 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.
- Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

²² Lestari, “Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo).”

- 1) Subjek penelitian, penelitian terdahulu adalah santri, sedangkan penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Pondok pesantren darul huda mayak Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
 - 3) Terdapat tambahan “objek” persepsi pada penelitian terdahulu.
- e. Ardianis, 2019. “Persepsi dan Perilaku Mubaligh Terhadap Bank Syariah di Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap mubaligh di kota padang adalah faktor budaya yaitu item pernyataan memilih perbankan syariah karena perbankan syariah terbuka untuk global.²³
- Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:
- 1) Objek penelitian, yaitu sikap/perilaku.
- Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada:
- 1) Subjek penelitian, penelitian terdahulu adalah mubaligh, sedangkan penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.
 - 3) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kota Padang, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.

²³ Ardianis, “Persepsi Dan Perilaku Mubaligh Terhadap Bank Syariah Di Kota Padang.”

4) Terdapat tambahan objek “persepsi” pada penelitian terdahulu.

2. Persepsi Terhadap Perbankan Syariah, meliputi:

- a. Seri Wani, 2020. “Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat kelurahan pasar muarasipongi terhadap perbankan syariah yaitu mereka menganggap bank syariah dengan bank konvensional itu sama.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.
- 2) Metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat, subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
- 2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kelurahan Pasar Muarasipongi, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
- 3) Terdapat tambahan objek “persepsi” pada penelitian terdahulu.
- b. Rijal Assidiq Mulyana, 2018. “Sikap dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian dilakukan penulis dengan menggunakan metode kualitatif karena

²⁴ Seri Wani, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah” (IAIN Padangsimpun, 2020).

hanya menggambarkan persepsi dan sikap konsumen terhadap Perbankan Islam di Indonesia dan Malaysia. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa kualitas pelayanan Bank dan kinerja Bank adalah faktor dominan dalam mempengaruhi persepsi konsumen untuk menjadi nasabah perbankan Islam di Malaysia. Sehingga persepsi konsumen adalah pengukuran yang paling mudah dalam menentukan strategi pengembangan *market share* di perbankan Islami.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.
- 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Indonesia dan Malaysia, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
 - 2) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah konsumen, penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 3) Terdapat tambahan objek “persepsi” pada penelitian terdahulu.
- c. Endang Susilawati, 2019. “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Bengkulu Tengah”. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa secara umum takmir masjid di

²⁵ Mulyana, “Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.”

Kecamatan Talang Empat memiliki persepsi yang kurang positif terhadap perbankan syariah.²⁶

Persamaan dengan Penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.
- 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah takmir masjid, subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Bengkulu Tengah, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
 - 3) Terdapat tambahan objek “persepsi pengetahuan” pada penelitian terdahulu.
- d. Muhammad Isa, 2018. “Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)”. Jenis penelitian adalah dengan metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara umum pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan Barat sudah mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba namun mereka belum mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah secara lebih detail. Pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan Barat memiliki persepsi yang positif terhadap

²⁶ Endang Susilawati, “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Takir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Bengkulu Tengah” (IAIN Bengkulu, 2019).

perbankan syariah dan sudah seharusnya seorang muslim mengutamakan produk dan jasa bank syariah.²⁷

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.
- 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah pengurus masjid, subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
 - 3) Terdapat tambahan objek “Pengetahuan, persepsi” pada penelitian terdahulu.
- e. Zulkarnaen, 2021. “Persepsi Dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Muarasipongi” Jenis penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), peneliti melakukan observasi lapangan guna mendapatkan jawaban dari responden dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa persepsi nazir masjid berdasarkan atas dugaan yaitu sebanyak 50 persen menyatakan bahwa mereka memandang bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dan kebanyakan nazir masjid

²⁷ Isa, “Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal).”

menyikapi bahwa mereka sangat setuju dan mendukung kalau pihak bank mau membuka cabang bank syariah di daerah mereka karena dengan begitu akan lebih memudahkan mereka untuk menabung sesuai syariat Islam.²⁸

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.
- 2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah Nazir, subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.
 - 2) Lokasi penelitian, peneliti terdahulu bertempat di Kecamatan Muarasipongi, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger.
 - 3) Terdapat tambahan objek “persepsi” pada penelitian terdahulu.
- f. Eka Oktavia, 2018. “Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk ke dalam kategori sedang dengan skor 1821 atau 55,66% dari skor ideal yang diharapkan 2705.²⁹

Persamaan dengan penelitian sekarang terdapat pada:

²⁸ Zulkarnaen, “Persepsi Dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Muarasipongi.”

²⁹ Oktavia, “Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah.”

1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.

2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah nasabah, subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.

2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kabupaten Pringsewu, Lampung, penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

3) Terdapat tambahan objek “persepsi, pengetahuan” pada penelitian terdahulu.

- g. Lenni Srian Simanjuntak, 2020. “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: guru agama islam di SD Kecamatan Padangsimpuan Utara)”. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah masih kurangnya pengetahuan guru agama Islam SD Padangsimpuan Utara mengenai perbankan syariah, mereka beranggapan bahwa bank konvensional dan bank syariah sama saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah.³⁰

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

1) Subjek penelitian, yaitu guru agama Islam.

³⁰ Simanjuntak, “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah Studi Kasus (Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu).”

2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terdapat pada:

1) Objek penelitian, objek penelitian pada peneliti terdahulu adalah persepsi, sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah sikap.

2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Padangsimpuan Utara, sedangkan penelitian yang sekarang bertempat di Kecamatan Geger.

- h. Ferry Hidayat, 2020. “Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara garis besar sebagian besar pedagang muslim di pasar panorama beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja.³¹

Persamaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

1) Objek penelitian, yaitu sikap terhadap perbankan syariah.

2) Metode penelitian, yaitu metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terdapat pada:

1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah pedagang muslim, penelitian sekarang adalah guru agama Islam.

2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di pasar panorama, Kecamatan Singaranpati, Kota Bengkulu, sedangkan

³¹ Hidayat, “Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah.”

penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

3) Terdapat tambahan objek “persepsi” pada penelitian terdahulu.

3. Pandangan Terhadap Perbankan Syariah, meliputi:

- a. Rahma Yanti, 2020. “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian menggunakan penelitian Kualitatif. Jenis datanya menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah sangat mendukung perbankan syariah. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, sosialisasi pihak perbankan syariah yang kurang efektif dalam memperkenalkan keunggulan perbankan syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk- beluk perbankan syariah, bahkan ada beberapa

masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan bank konvensional adalah sama.³²

Persamaan dengan penelitian sekarang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, yaitu guru.
- 2) Metode penelitian, yaitu kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, objek penelitian terdahulu adalah pandangan, objek penelitian sekarang adalah sikap.
 - 2) Lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Murara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
- b. Nurwahida, Faizul, Sri Wulandari, Damayanti, 2021. “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah,”. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kajian pustaka dan studi kasus, dimana penulis sekaligus melakukan wawancara kepada masyarakat. Hasil penelitian penelitiannya adalah beberapa pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah adalah mampu menjadi alternatif lembaga keuangan konvensional, dimana sebagian masyarakat memilih lembaga keuangan syariah sebagai mitra karena mereka menganggap bahwa perbankan syariah

³² Yanti, “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.”

menerapkan syariah. Namun tidak sepenuhnya masyarakat memandang bahwa lembaga keuangan syariah, terutama bank mempunyai dampak positif terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan terjadi kasus- kasus yang menorehkan tinta hitam pada perkembangan lembaga keuangan Islam.³³

Persamaan dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- 1) Objek penelitian, Sikap terhadap Bank syariah.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- 1) Subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat.

Sedangkan subjek penelitian sekarang adalah guru agama Islam.

- 2) Lokasi Penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

- 3) Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kajian pustaka dan studi kasus, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

- 4) Terdapat tambahan objek “Persepsi dan Pengetahuan” pada penelitian terdahulu.

³³ Nurwahida et al., “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti langsung terjun ke lapangan guna untuk mendapatkan data secara nyata dan benar. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari informan, yaitu guru agama Islam di Kecamatan Geger.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami, menggambarkan, mengembangkan, serta menemukan suatu *Central Phenomenon*. *Central Phenomenon* adalah menspesifikasikan apa yang direncanakan untuk tujuan eksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dengan jelas, menyebutkan penelitian dengan jelas.³⁴

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini yaitu bertugas sebagai pencari informasi dari informan yang berkaitan dengan sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah. Kemudian di kumpulkan data-datanya dan di analisis menggunakan analisis yang sudah peneliti tentukan.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru agama Islam di Kecamatan Geger. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum pernah di teliti

³⁴ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), 39.

mengenai sikap guru agama islam terhadap perbankan syariah. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan guru agama Islam terkait perbankan syariah, sehingga masih banyak ditemui guru agama Islam yang memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.³⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada rumusan masalah, yaitu:

- a. Sikap guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah
- b. Faktor yang mempengaruhi guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah
- c. Dampak dari sikap guru agama islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah

Berdasarkan data tersebut, maka sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁶ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru agama Islam dengan jumlah 11 informan, diantaranya yaitu Bapak Suwarno, S.Pd.I., Ibu

³⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 225.

Fithrotul Azizah, S.Pd.I., Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd., Ibu Yayak Hanifah, S.Pd.I., Ibu Lilik Iswahyuni, S.Pd.I., Ibu Yuli Usfariyah, S.Pd.I., Ibu Arina Mahiroh, S.Pd.I., Ibu Fadia Ulfa, S.Pd.I., Bapak Habib Musthofa, S.Pd.I., Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, Ibu Fitri Catur Nor Asiya, Amd., Kep.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*). Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.³⁷ Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara terstruktur, yang mana dalam proses pelaksanaan wawancara peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk diajukan kepada setiap informan, dalam hal ini adalah guru agama Islam di Kecamatan Geger.

6. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

³⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸ Dalam hal ini reduksi data digunakan untuk memilih data yang penting dan membuang data yang tidak penting untuk disajikan. Sehingga diperoleh data yang tepat mengenai sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua setelah proses reduksi data. Data yang telah peneliti reduksi kemudian peneliti uraikan secara singkat, padat dan jelas dalam bentuk teks naratif. Dengan melakukan penyajian data ini, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersebut direduksi dan disajikan, kemudian langkah terakhir yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan pemeriksaan atau ulasan kembali mengenai data atau informasi yang telah lalu untuk dipastikan kebenarannya, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data atau informasi yang telah diperiksa tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deduktif. Teknik analisis data deduktif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penarikan kesimpulan dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

umum ke khusus. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan fenomena yang umum yang berkaitan dengan sikap guru, faktor serta dampak yang ditimbulkan. Kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti: sumber, metode, maupun teori.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif dalam penelitian. Dalam penelitian ini apabila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, maka data atau temuan tersebut dapat dinyatakan valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁹ Ghony dan Almanshur, 322.

Bab II Minat dan Sikap, memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti; pengertian minat dan indikator minat, pengertian sikap dan indikator sikap, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, serta dampak yang ditimbulkan oleh sikap.

Bab III Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah, berisi data inti dan data pendukung. Data inti dalam penelitian ini adalah data yang ditanyakan dalam rumusan masalah, meliputi; Sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah, faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah, serta dampak yang ditimbulkan dari sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah. Sedangkan data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan bukan dari data inti, meliputi; gambaran umum objek penelitian.

BAB IV Analisis Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah, berisi pembahasan atas hasil temuan yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan, selanjutnya di analisis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran, yaitu Uraian singkat atas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta usulan bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

MINAT DAN SIKAP

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat menggunakan atau minat beli muncul karena adanya stimulus positif mengenai sebuah objek sehingga memunculkan motivasi konsumen terhadap suatu produk. Minat penggunaan atau minat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.¹

Definisi minat (*interest*) secara sederhana menurut pendapat Muhibbin Syah merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berkaitan dengan terminology dari aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan dan dorongan yang muncul pada diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Minat menurut pendapat Kotler merupakan suatu hal yang muncul sesudah mendapat rangsangan dari produk yang dilihatnya, yang selanjutnya memunculkan ketertarikan untuk mencoba produk tersebut.²

2. Indikator Minat

¹ Puja Kesuma and Nurbaiti Nurbaiti, “Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan,” *Jesya* 6, no. 1 (2023): 694–703, 697.

² Ibid.

a. Perhatian (Attention).

Minat seseorang diawali dengan tahap perhatian terhadap suatu produk setelah mendengar atau melihat produk yang dipromosikan oleh perusahaan.

b. Minat (Interest)

Setelah mendapatkan informasi mengenai produk yang dipromosikan oleh perusahaan, maka timbul minat konsumen terhadap produk tersebut.

c. Keinginan (desire)

Setelah konsumen mendalami tentang kelebihan produk, maka pada tahap ini konsumen akan memiliki keinginan dan hasrat untuk membeli produk tersebut.

d. Tindakan (Action)

Jika adanya keinginan dan hasrat yang kuat, maka akan mengambil keputusan untuk membeli / memilih produk tersebut.³

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah konsep penting dalam literatur psikologi lebih dari satu abad, lebih dari 100 definisi dan 500 pengukuran sikap telah dikemukakan oleh para ahli. Walaupun telah banyak definisi sikap telah

³ Sylvina Intan Rahmawati, Miti Yarmunida, and Herlina Yustati, "Analisis Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan SI HASANAH Pada BMT Syariah Jaya Abadi Kecamatan Giri Mulya" 11, no. 1 (2023): 501–506, 502.

dikemukakan, namun semua definisi ini memiliki kesamaan yang umum, bahwa sikap diartikan sebagai evaluasi dari seseorang.⁴ Berikut ini beberapa definisi sikap menurut para ahli, diantaranya;

- a. Menurut Sumarwan, Sikap merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang sesuatu apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.⁵
- b. Menurut Kotler dan Armstrong, Sikap (*attitude*) menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Sikap menempatkan orang ke dalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk bergerak menuju atau meninggalkan sesuatu.⁶
- c. Menurut Kristianto, Sikap seseorang adalah predisposisi (keadaan mulai terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungannya. Sikap memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek produk yang dihadapinya.⁷

⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, 2nd ed. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 166.

⁵ Ibid, 12.

⁶ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip - Prinsip Pemasaran*, 12th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 176.

⁷ Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CAPS, 2011), 48.

- d. Menurut HM, sikap (*Attitude*) merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau perasaan negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.⁸
- e. Menurut Sutanto, Sikap adalah konsep yang mempresentasikan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu. Sikap dapat berupa pandangan positif, negatif, atau netral terhadap “objek sikap” seperti manusia, perilaku atau kejadian.⁹
- f. Menurut Sarwono, Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa - apa berarti sikapnya netral.¹⁰

Dari definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek meliputi perasaan senang atau tidak senang, positif atau negatif yang dapat digambarkan melalui tiga komponen, yaitu *Pertama*, komponen *kognitif* (pengetahuan, persepsi, dan keyakinan), *Kedua*, komponen *afektif* (Emosi atau perasaan), dan *Ketiga*, komponen *konatif* (tindakan atau perilaku).

⁸ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 36.

⁹ Purwo Sutanto dkk, *Sikap dan Perilaku Wirausaha* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2014), 13.

¹⁰ Nidyawati, “Pengaruh Sikap Dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (25 Januari 2022): 534, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>, 534.

2. Indikator Sikap

Berdasarkan teori yang dikemukakan Schiffman dan Kanuk yang dikutip oleh Waani disebutkan bahwa terdapat tiga Indikator sikap konsumen, yaitu¹¹:

a. Komponen Kognitif

Pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman secara langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkenaan dari berbagai sumber. Kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek, yang meliputi kualitas produk dan fitur produk.¹²

1) Pengetahuan

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Memahami pengetahuan konsumen sangatlah penting karena pengetahuan konsumen akan

¹¹ Novel Christian Waani, Maryam Mangantar, and Yantje Uhing, "Perbedaan Sikap Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Niu Green Tea Dan Teh Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT)," *Emba* 10, no. 1 (2022): 1004–1013, 1006.

¹² Ibid.

mempengaruhi keputusan pembelian. Pengetahuan konsumen terbagi ke dalam tiga macam, yaitu¹³:

a) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk yang meliputi pengetahuan mengenai karakteristik produk, atribut produk, harga dan sebagainya. Pengetahuan produk tiap konsumen berbeda meliputi pengetahuan mengenai kelas produk, bentuk produk, merek, dan model produk.¹⁴

b) Pengetahuan pembelian

Keputusan konsumen mengenai tingkat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen di mana konsumen bisa membeli produk tersebut.¹⁵

c) Pengetahuan pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang

¹³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, 2nd ed. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 12.

¹⁴ Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CAPS, 2015), 52.

¹⁵ *Ibid.*, 53.

tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.¹⁶

2) Persepsi

Orang yang termotivasi siap beraksi. Cara orang tersebut bertindak dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi. Kita semua mempelajari aliran informasi melalui lima indera kita: penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan rasa. Meskipun demikian, masing-masing diri kita menerima, mengatur dan menginterpretasikan informasi sensorik dalam caranya sendiri. Persepsi (*perception*) merupakan proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti.¹⁷

Aspek – aspek persepsi menurut Fadila dan Ridho, antara lain:

- a) Seleksi, adalah proses dimana konsumen memilih stimulus yang akan diterima oleh panca inderanya berdasarkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan kebutuhan yang menjadi motivasinya.
- b) Organisasi, merupakan proses dimana konsumen mengkategorikan kelompok - kelompok stimulus yang ada menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Stimulus

¹⁶ Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, 158.

¹⁷ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip - Prinsip Pemasaran*, 12th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 174.

yang ada dikelompokkan oleh konsumen ke dalam pola yang bermakna bagi konsumen.

- c) Interpretasi, merupakan keadaan yang terjadi ketika seseorang memberikan makna terhadap masukan informasi yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, stimulus, situasional dan bagaimana informasi tersebut ditampilkan. Kedekatan interpretasi seseorang atau konsumen dengan realitas dipengaruhi oleh harapan dan motif dari konsumen tersebut.¹⁸

3) Kepercayaan atau keyakinan (*belief*)

Keyakinan adalah suatu gagasan deskriptif yang dianut seseorang tentang sesuatu. Keyakinan ini mungkin berlandaskan pada pengetahuan, opini (pendapat), atau mungkin mengandung perasaan, produk dan jasa mereka. Keyakinan ini membentuk citra terhadap merek dan produk, orang berbuat sesuai dengan keyakinannya.¹⁹ Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman masa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang langsung mengenai perilaku itu, misalkan dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mengurangi atau menambah

¹⁸ Dewi Fadila and Sari Lestari Zainal Ridho, *Perilaku Konsumen* (Palembang: Citra Books Indonesia, 2013), 48.

¹⁹ Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran*, 48.

kesan kesukaran untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.

Menurut Kotler dan Keller terdapat beberapa indikator untuk mengetahui kepercayaan konsumen, diantaranya yaitu:

- a) Kesungguhan/ ketulusan (*benelovence*) yaitu seberapa besar seseorang percaya kepada penjual untuk berperilaku baik kepada konsumen.
- b) Kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam hal ini bagaimana penjual mampu meyakinkan pembeli dan memberikan jaminan kepuasan dan keamanan ketika bertransaksi.
- c) Integritas (*integrity*) adalah seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kejujuran penjual untuk menjaga dan memenuhi kesepakatan yang telah dibuat kepada konsumen.
- d) *Willingness to depend* adalah kesediaan untuk bergantung kepada penjual berupa penerimaan resiko atau konsekuensi negatif yang mungkin terjadi.²⁰

b. Komponen Afektif

²⁰ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc, 2016), 225.

Emosi dan perasaan konsumen mengenai suatu produk atau merek tertentu merupakan komponen afektif dari sikap tertentu. Emosi atau perasaan ini sering dianggap oleh para peneliti konsumen secara evaluatif sikapnya, mencakup penilaian seseorang terhadap obyek sikap secara langsung dan menyeluruh. Obyek disini dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan, meliputi kualitas dan reputasi terhadap merek produk.²¹

1) Emosi

Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai dengan ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang dalam emosi.²²

2) Perasaan

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Walgito, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal.²³

²¹ Waani, Mangantar, and Uhing, "Perbedaan Sikap Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Niu Green Tea Dan Teh Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT)."

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 4th ed. (Yogyakarta: Andi, 2004), 209.

²³ Ibid., 203.

c. Komponen konatif

Komponen ini berhubungan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan tindakan khusus atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap obyek, meliputi evaluasi merek, keinginan untuk membeli.²⁴

1) Perilaku atau tindakan

Perilaku konsumen merupakan studi mengenai individu, kelompok atau organisasi dan proses dimana mereka menyeleksi, menggunakan dan membuat produk, layanan, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhan dan dampak dari proses tersebut pada konsumen dan masyarakat. Menurut Sumarwan menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal diatas atau kegiatan mengevaluasi.²⁵

3. Karakteristik sikap

Sumarwan menyebutkan sikap terdiri dari beberapa karakteristik, diantaranya²⁶:

²⁴ Waani, Mangantar, and Uhing, "Perbedaan Sikap Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Niu Green Tea Dan Teh Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT).", 1006.

²⁵ Leon G Schiffman and Lazar Leslie Kanuk, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Indeks, 2007), 102.

²⁶ Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, 166-168.

a. Sikap memiliki objek

Di dalam konteks pemasaran, sikap konsumen harus terkait dengan objek, objek tersebut bisa terkait dengan berbagai konsep konsumsi, dan pemasaran seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan, media, dan sebagainya. Jika kita ingin mengetahui sikap konsumen, maka kita harus mendefinisikan secara jelas sikap konsumen terhadap apa? Apakah sikapnya terhadap minuman alkohol, sikapnya terhadap berbagai merek minuman beralkohol.

b. Konsistensi sikap

Sikap adalah gambaran perasaan dari seorang konsumen, dan perasaan tersebut akan direfleksikan oleh perilakunya. Karena itu, sikap memiliki konsistensi dengan perilaku. Perilaku seorang konsumen merupakan gambaran dari sikapnya. Wanita tersebut mengendarai BMW warna silver, ia menyukai BMW warna silver. Inilah konsistensi antara sikap dan perilaku. Namun, faktor situasi sering menyebabkan inkonsistensi antara sikap dan perilaku. Seseorang menyukai sedan jaguar, namun ia tidak memiliki sedan tersebut. Faktor daya beli mungkin menyebabkan tidak konsistennya antara sikap dan perilaku.

c. Sikap positif, negatif, netral

Seseorang mungkin menyukai makanan rendang (sikap positif) atau tidak menyukai minuman alkohol (sikap negatif), atau

bahkan ia tidak memiliki sikap (sikap netral). Sikap yang memiliki dimensi positif, negatif, dan netral disebut karakteristik *valance* dari sikap.

d. Intensitas sikap

Sikap seorang konsumen terhadap suatu merek produk akan bervariasi tingkatannya, ada yang sangat menyukainya atau bahkan ada yang begitu sangat tidak menyukainya. Ketika konsumen menyatakan derajat tingkat kesukaan terhadap suatu produk, maka ia mengharapkan intensitas sikapnya. Intensitas sikap disebut sebagai karakteristik *extrimity* dari sikap.

e. Resistensi sikap (*Resistance*)

Resistensi adalah seberapa sikap seorang konsumen bisa berubah. Sikap seorang konsumen dalam memeluk agamanya mungkin memiliki resistensi yang tinggi untuk berubah. Sebaliknya, seorang konsumen yang tidak menyukai tomat kemudian disarankan oleh dokter untuk banyak makan tomat

C. Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai kelompok sosial. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan,

orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu²⁷

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.²⁸

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah masyarakat mempelajari seperangkat nilai dasar, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui sebuah proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan berbagai lembaga penting lainnya.²⁹

3. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap

²⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 30.

²⁸ Ibid, 31.

²⁹ Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CAPS, 2011), 43.

penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi dari kita, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain- lain.³⁰

4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain- lain. mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.³¹

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

³⁰ Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, 32.

³¹ Ibid., 34.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.³²

6. Faktor Emosi dalam diri individu.

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.³³

D. Dampak sikap

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah

³² *Ibid.*, 35.

³³ *Ibid.*, 36.

suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dengan yang di pengaruhi.³⁴

Dampak menurut waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif dan negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.³⁵ Sedangkan menurut Hikmah Arif pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘Sesuatu’.³⁶

Dampak dapat disimpulkan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya akan mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif dan dampak negatif, maka dari itu dampak terbagi dua, yaitu:

1. Dampak Positif

Pengertian dampak adalah sebuah keyakinan untuk mempengaruhi atau memberikan perubahan supaya dapat mengikuti alur jalannya. Sedangkan positif adalah sesuatu hal yang pasti dan dapat terurai dengan memperhatikan hal-hal yang baik. Didalam positif terdapat hasil perubahan yang membawa suasana jiwa yang tertuang didalam pelaksanaan kegiatan kegembiraan, optimis. Bagi individu yang

³⁴ Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2002), 234.

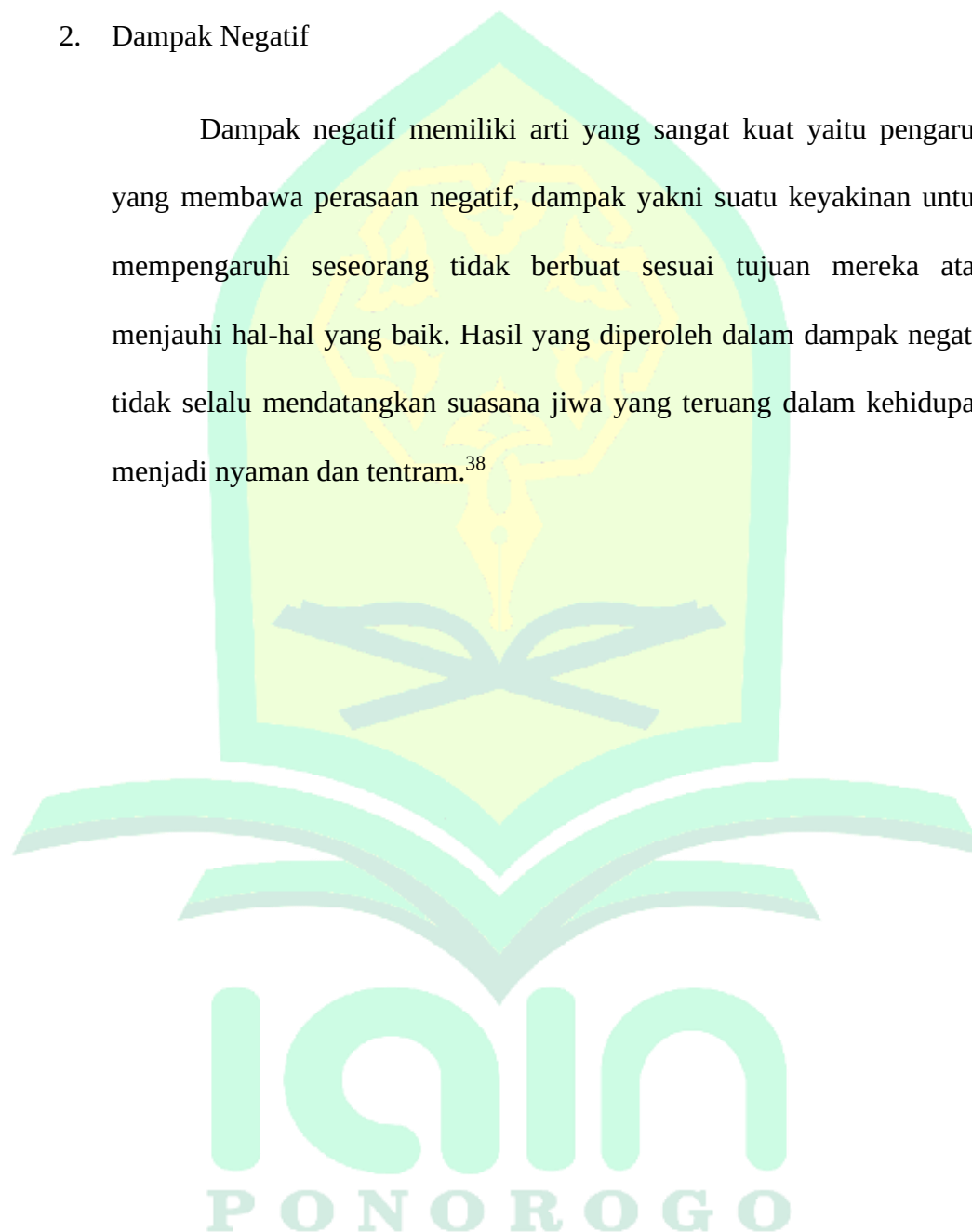
³⁵ Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda,” *Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2015): 585–96, 6.

³⁶ Ibid.

mempunyai pikiran positif mengetahui bahwa dirinya dapat menangkal pikiran negatif.³⁷

2. Dampak Negatif

Dampak negatif memiliki arti yang sangat kuat yaitu pengaruh yang membawa perasaan negatif, dampak yakni suatu keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai tujuan mereka atau menjauhi hal-hal yang baik. Hasil yang diperoleh dalam dampak negatif tidak selalu mendatangkan suasana jiwa yang teruang dalam kehidupan menjadi nyaman dan tentram.³⁸



³⁷ Anik Suryaningsih, "Dampak Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Wahana Didaktika* 17, no. 335–344 (2019), 339.

³⁸ Ibid.

BAB III

SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

A. Gambaran Umum Guru Agama Islam

Informan dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yang ada di Kecamatan Geger. Jumlah yang dijadikan informan yaitu sebanyak 11 orang yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

Berikut data informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara:

1. Nama : Suwarno, S.Pd I
Umur : 43 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bank yang digunakan : BNI, BSI
2. Nama : Fithrotul Azizah, S.Pd.I
Umur : 27 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Bank yang digunakan : BRI
3. Nama : Atika Arum Sulistyani, S.Pd
Umur : 27 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Bank yang digunakan : BMD Syariah, BRI
4. Nama : Yayak Hanifah, S.Pd.I
Umur : 34 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

- Bank yang digunakan : BTN, Mandiri
5. Nama : Lilik Iswahyuni, S.Pd.I
- Umur : 45 th
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Bank yang digunakan : BRI, BSI
6. Nama : Yuli Usfariyah, S.Pd.I
- Umur : 42 tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Bank yang digunakan : BNI
7. Nama : Arina Mahiroh, S.Pd.I
- Umur : 30 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Bank yang digunakan : BRI
8. Nama : Drs. H. Ahmad Rodli
- Umur : 62 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Bank yang digunakan : BNI
9. Nama : Habib Mustofa, SPd.I
- Umur : 43 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Bank yang digunakan : BRI, Jatim, Mandiri, BSI
10. Nama : Fitri Catur Nor Asiya, Amd
- Umur : 30 Tahun

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Bank yang digunakan : BRI
11. Nama : Fadiah Ulfa, S.Pd.I, M.Pd.I
- Umur : 30 tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Bank yang digunakan : BMD Syariah, BNI, Bank Jatim

B. Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah

Sikap seseorang terhadap objek sikap pastilah berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kepercayaan yang didasarkan pada pengetahuannya (Kognitif), perasaannya (Afektif), serta tindakan atau perilakunya (Konatif). Berikut adalah sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara:

1. Komponen Kognitif

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan guru agama Islam mengenai perbankan syariah. Dalam hal ini meliputi; pengetahuan tentang perbankan syariah secara umum, keberadaan perbankan syariah, serta produk dan jasa yang digunakan atau diterapkan oleh perbankan syariah. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam yang ada di Kecamatan Geger diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Arina Mahiroh, S.Pd.I., bahwa: “saya pernah mengetahui adanya bank syariah mbak, setau saya ya mbak, bank syariah itu bank yang prinsip pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam, kalau untuk produknya apa saja saya belum tau ya mbak, karna saya belum pernah menggunakannya”¹

Selanjutnya Bapak Habib Musthofa, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“pernah mbak saya mengetahui adanya bank syariah itu, kebetulan saya dulu pernah jadi nasabah di bank syariah tersebut dalam hal pinjam uang, menurut saya bank syariah itu bank yang pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam, kalau untuk produk dan jasanya yang saya tahu hanya pinjaman itu saja sih mbak”²

Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd., mengatakan bahwa:

“sudah pernah tau ada banyak cabang sih dek BMD, ada yang di pagotan, dolopo, kebonsari, disekitar sini pokoknya di opo area selatan, bank syariah itu bank yang intinya bagi hasil, terus pokoknya sesuai dengan syariat-syariat Islam, ya to?, kalau bank konvensional itu bank yang terlalu gedhe bunganya, kalau untuk perbedaan dan persamaanya itu kalau bank syariah seseuai dengan syariat-syariat Islam, dari bagi hasil, terus apalagi, sesuai dengan bunganya itu nggak terlalu kecil, bunganya itu ada, tapi bungannya itu buat bagi hasil, kalau bank konvensional itu kan lain lagi, potongannya terlalu besar seperti BRI itu, produknya BMD itu salah satunya ya itu tabungan mudharabah atau bagi hasil itu, ya belum sepenuhnya tau sih dek”³

Ibu Yayak Hanifah, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“tau mbak, kalau nggak salah tempatnya itu ada di kota madiun, kalau bank syariah ya yang saya tahu bank syariah itu bank yang produknya halal, maksudnya jelas produknya, dan menerapkan

¹ Arina Mahiroh, *Wawancara*, 10 Desember 2022

² Habib Musthofa, *Wawancara*, 6 Desember 2022

³ Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 12 Desember 2022

prinsip bagi hasil, bedanya bank syariah dengan bank konvensional itu mungkin ya itu tadi mbak bank syariah menerapkan bagi hasil, kalau konvensional menerapkan bunga bank, nggak begitu faham sih mbak saya kalau terkait bank itu”⁴

Ibu Fadia Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.I., mengatakan bahwa:

“ya mbak, di BMD Syariah taunya, bank syariah itu setau saya adalah bank yang menjalankan prosesnya sesuai dengan hukum syariah atau hukum Islam, persamaan dan perbedaannya ya mungkin sama-sama bank nya ya mbak, untuk perbedaannya bank syariah sesuai dengan hukum Islam, kalau bank konven itu sesuai dengan hukum-hukum yang ada di Indonesia, kalau produknya yang saya tau ya mudharabah atau bagi hasil itu aja mbak”.⁵

Ibu Yuli Usfariyah, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “ya saya tahu adanya bank syariah, menurut saya bank syariah itu bank yang berlandaskan dengan hukum Islam, belum pernah masuk atau nyimpen, jadinya nggak tau kalau terkait dengan bank syariah”⁶ Ibu

Lilik Iswahyuni, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“pernah saya mengetahui tempatnya ada di Kota Madiun, kalau menurut saya bank syariah itu bank yang tanpa ada bungannya, pernah dulu menggunakannya dalam menabung, cuman sekarang sudah tidak saya gunakan lagi mbak, ya kira-kira itu selama setahunan lah mbak, karna memang saya pengen mencobanya saja”⁷

Bapak Suwarno, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“pernah mengetahui, tempatnya ada di depan Carrefour Madiun, setau saya bank syariah itu adalah bank yang bebas dari bunga bank atau riba, ya mungkin begini kalau untuk bank

⁴ Yayak Nurhanifah, *Wawancara*, 2 Desember 2022

⁵ Fadia Ulfa, *Wawancara*, 12 Desember 2022

⁶ Yuli Usfariyah, *Wawancara*, 10 Desember 2022

⁷ Lilik Iswahyuni, *Wawancara*, 5 Desember 2022

syariah itu kan intinya untuk yang kaitannya dengan peribadatan itu, kalau konvensional itu kaitannya kan untuk mencari keuntungan atau untuk simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan kalau untuk persamaannya ya sama-sama tempat untuk menabungnya, ya itu mbak produknya tabungan haji itu dan deposito”⁸

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dengan guru agama Islam mengenai perbankan syariah, dapat disimpulkan bahwa; pertama, berdasarkan pengetahuan guru agama Islam tentang bank syariah secara umum, bahwa bank syariah merupakan bank yang prinsip pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam atau hukum Islam, menerapkan bagi hasil dan terbebas dari sistem bunga bank atau riba. Kedua, berdasarkan pengetahuan tentang keberadaan bank syariah, seluruh guru agama Islam mengatakan bahwa semuanya mengetahui adanya bank syariah, bahkan ada yang menambahkan mengenai tempat keberadaannya tersebut. Ketiga, berdasarkan pengetahuan guru agama Islam tentang produk dan jasa yang digunakan oleh bank syariah, sebagian guru agama Islam mengatakan bahwa produk dan jasa yang diketahui hanya Tabungan, Deposito, dan Pinjaman.

b. Kepercayaan

Dalam hal ini kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan mengenai sistem syariah yang diterapkan oleh bank syariah. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam di Kecamatan Geger diperoleh hasil sebagai berikut:

⁸ Suwarno, *Wawancara*, 8 Desember 2022

Sebagaimana dikatakan Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd.I., bahwa: “percaya sih dek, karna kan pada intinya bank syariah itu menerapkan prinsip syariah yang dimana prinsip tersebut berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits”.⁹ Selanjutnya Ibu Fadia Ulfa, S.Pd.I, M.Pd.I., mengatakan bahwa: “percaya sih mbak, contoh waktu peminjaman itu ya dimulai dengan baca basmalah dulu, kemudian dijelaskan akadnya. Beda kalau dengan bank konvensional, langsung tanpa ada penjelasan”.¹⁰ Bapak Habib Musthofa, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “kalo menurut saya karena aturan bank seperti itu yang menggunakan sistem syariah Islam, jadi saya setuju aja sih mbak, karena dulu saya juga membutuhkan”. Ibu Fitria Catur Nor Asiya, Amd., Kep., mengatakan bahwa: “percaya aja sih mbak, karena kan sudah ada izin resmi dari lembagannya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh informan percaya dengan prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah. Karena prinsip tersebut berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis, sudah ditetapkan resmi oleh lembaga, dan salah satunya prinsip tersebut diterapkan pada saat proses pinjam-meminjam.

⁹ Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 1 Desember 2022

¹⁰ Fadia Ulfa, *Wawancara*, 16 Desember 2022

¹¹ Fitri Catur Nor Asiya, *Wawancara*, 7 Desember 2022

Berdasarkan komponen kognitif berupa Pengetahuan serta kepercayaan guru agama Islam terhadap perbankan syariah, diperoleh hasil yang positif.

2. **Komponen Afektif**

Komponen *Afektif* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah meliputi Perasaan guru Agama Islam terhadap Perbankan Syariah. Dari hasil wawancara dengan guru Agama Islam di Kecamatan Geger diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Suwarno, S.Pd.I., bahwa: “ya cukup senanglah mbak dengan adanya bank syariah, karena kan bank syariah bebas dari riba atau bunga bank. Selain itu juga membantu dalam hal menabung untuk keperluan Ibadah haji.”¹² Selanjutnya Ibu Yuli Usfariyah, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “perasaan saya senang, seharusnya saya bisa mengikuti untuk menggunakan bank syariah, tetapi kenyataannya saya belum pernah mengikuti ataupun pakai bank syariah tersebut. Karena sudah punya satu bank yang berhubungan dengan transferan gaji, jadi saya memanfaatkan itu”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perasaan guru agama Islam terhadap perbankan syariah dapat disimpulkan bahwa informan merasa senang dengan adanya bank syariah, sebab bank syariah dapat memudahkannya dalam bertransaksi.

¹² Suwarno, *Wawancara*, 8 Desember 2022

¹³ Yuli Usfariyah, *Wawancara*, 10 Desember 2022

Berdasarkan komponen afektif atau perasaan guru agama Islam terhadap perbankan syariah diperoleh hasil yang positif.

3. Komponen Konatif

Komponen Konatif yang dimaksud dalam hal ini meliputi tindakan atau perilaku guru agama Islam terhadap adanya bank syariah. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yuli Usfariyah, S.Pd.I., bahwa: “insyaallah, jika ada rezeki lebih ya menggunakan bank syariah, untuk saat ini masih menikmati yang ada dulu aja”.¹⁴ Sama halnya Ibu Yayak Nurhanifah, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “ya kalau saya punya uang lebih atau uang banyak ya mungkin saya akan menabung di bank syariah tersebut mbak”.¹⁵ Selanjutnya Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd. mengatakan bahwa: “tetap syariah dek. Karena tidak ada potongan dan bungannya, kalau ada bungannya kan kembalinya ke diri kita, maksudnya masuknya dosannya itu”.¹⁶ Sementara Ibu Fitri Catur Nor Asiya, Amd., mengatakan bahwa: “saya tetap ingin menggunakan BRI mbak, karena menurut saya BRI lebih mudah digunakan dan sama dengan punya suami, jadi tidak terkena biaya admin saat transfer”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian guru agama Islam tertarik dalam menggunakan bank syariah, sebagian tidak.

¹⁴ Yuli Usfariyah, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁵ Yayak Nurhanifah, *Wawancara*, 2 Desember 2022

¹⁶ Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 12 Desember 2022

¹⁷ Fitri Catur Nor Asiya, *Wawancara* 7 Desember 2022

Tabel 3.1

Hasil dari Tiga Indikator Sikap Guru Agama Islam

Komponen Kognitif	Komponen Afektif	Komponen Konatif
Berdasarkan pengetahuannya diperoleh hasil yang positif mengenai bank syariah. Dari sikap positif tersebut juga timbul kepercayaan terhadap prinsip syariah yang diterapkan oleh perbankan syariah.	Dari segi emosional atau perasaanya mengungkapkan bahwa informan senang dengan adanya perbankan syariah tersebut, karena dapat membantu memudahkan dalam bertransaksi.	Berdasarkan kedua komponen tersebut muncullah perilaku tertarik atau tidak tertarik dalam menggunakan bank syariah.

Dari adanya sikap guru agama Islam tersebut, tidak jauh dari faktor yang mempengaruhinya.

C. Faktor Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah

Diantara faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam yang ada di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Karena dengan adanya pengalaman pribadi, seseorang dapat mengungkapkan tanggapan atau sesuatu yang pernah dirasakan yang berkaitan dengan objek. Pengalaman pribadi yang dimaksud dalam hal ini adalah apa yang pernah dilakukan atau diterapkan seseorang dalam kehidupannya dalam bertransaksi atau menabung. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu Arina Mahiroh, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “awal membuka tabungan belum mengenal bank syariah mbak, dan didekat tempat tinggal juga belum ada, terus males mau mindahinnya”.¹⁸

Selanjutnya Bapak Suwarno, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“ya itu tadi mbak faktor ataupun alasan saya menggunakan bank syariah, karena saya butuh tabungan untuk ibadah haji istri saya, kemudian saya datang ke bank syariah yang bertempat di depan *carrefour* madiun tersebut untuk membuka tabungan yang nama tabungannya adalah tabungan haji dan sudah berlangsung selama 10 tahunan ini mbak, awal mula tau nya itu ya saat bank syariah melakukan sosialisasi di kemenag terkait tabungan haji itu mbak”¹⁹

2. Kebudayaan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fithrotul Azizah, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “Karena dari dulu sudah terbiasa menggunakan bank

¹⁸ Arina Mahiroh, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁹ Suwarno, *Wawancara*, 8 Desember 2022

konvensional dan menurut kami lingkup bank konvensional lebih luas dan menggunakan hukum nasional”.²⁰

3. Orang Lain Yang Dianggap Penting

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd., bahwa: “saya menggunakan BMD Syariah itu sudah 4 tahunan dek, awal saya menggunakan bank syariah itu dari tetangga saat waktu kumpul-kumpul gitu, kemudian menyarankan mending nabung di Bank Syariah aja tidak ada potongan atau bungannya”.²¹ Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Fitri Catur Nor Asiya bahwa: “alasan atau faktor yang menyebabkan saya tidak menggunakan bank syariah itu karena menurut saya bank syariah itu kurang familiar ya mbak, beda dengan bank konvensional, selain itu juga suami saya menggunakan bank konvensional, jadi saya nyamain gitu supaya pas waktu transfer-transfer gitu tidak dikenakan biaya admin”²² Sama halnya disampaikan oleh Ibu Yayak Hanifah, S.Pd.I., bahwa: “ya realitas saja ya mbak, karena memang saya nggak punya uang, dan suami saya itu menggunakan bank mandiri mbak, dan menurut saya lebih enak menggunakan bank mandiri karena transfernya bisa melalui aplikasi selain itu tidak terkena biaya admin”²³

4. Faktor Emosi dari dalam diri Individu

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Ahmad Rodhi, bahwa: “faktor yang menyebabkan saya tidak menggunakan bank syariah

²⁰ Fithrotul Azizah, *Wawancara*, 5 Desember 2022

²¹ Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 12 Desember 2022

²² Fitri Catur Nor Asiya, *Wawancara*, 7 Desember 2022

²³ Yayak Hanifah, *Wawancara*, 2 Desember 2022

itu ya karena anggaran untuk menabung masih digunakan keperluan yang lebih urgent dan mendesak”²⁴ Selanjutnya Ibu Lilik Iswahyuni, S.Pd.I., mengatakan bahwa: “alasan yang menyebabkan saya tidak menggunakan bank syariah itu karena coba-coba saja mbak”²⁵

Dari pernyataan Ibu Lilik Iswahyuni, S.Pd.I., dapat disimpulkan bahwa dahulu menggunakan bank syariah dikarenakan ingin mencobanya saja.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger dengan adanya bank syariah itu dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya;

1. pengalaman pribadi,
2. kebudayaan,
3. orang lain yang dianggap penting serta
4. faktor emosi dari dalam diri Individu.

D. Dampak Sikap Guru Agama di Kecamatan Geger Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah

Berdasarkan adanya sikap guru agama Islam Di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah maka timbullah dampaknya. Berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam Di Kecamatan Geger dapat di ketahui dampaknya sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Rodhi, *Wawancara*, 7 Desember 2022

²⁵ Lilik Iswahyuni, *Wawancara*, 5 Desember 2022

Sebagaimana Ibu Yuli Usfariyah, S.Pd.I, menyampaikan bahwa: “insyaallah, jika ada rezeki lebih ya menggunakan bank syariah, untuk saat ini masih menikmati yang ada dulu aja”.²⁶ Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Yayak Hanifah, S.Pd.I., bahwa: “ya kalau saya punya uang lebih atau uang banyak ya mungkin saya akan menabung di bank syariah tersebut mbak”.²⁷

Selanjutnya Ibu Atika Arum Sulistyani, S.Pd., menyampaikan bahwa: “tetap syariah dek. Karena tidak ada potongan dan bungannya, kalau ada bungannya kan kembalinya ke diri kita, maksudnya masuknya dosannya itu”.²⁸ Sama halnya dengan Bapak Suwarno, S.Pd.I., menyampaikan bahwa: “Iya mbak, saya akan terus menggunakan bank syariah untuk kedepannya, dan mungkin bisa jadi saya akan menambah penggunaan produk yang diterapkan oleh bank syariah, berupa deposito syariah”.²⁹ Sementara Ibu Fitri Catur Nor Asiya, Amd., Kep., yang mengatakan bahwa: “saya tetap ingin menggunakan BRI mbak, karena menurut saya BRI lebih mudah digunakan dan itu tadi, sama dengan punya suami, jadi tidak terkena biaya admin saat transfer”.³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap guru agama Islam berdampak pada minat guru agama Islam dalam menggunakan bank syariah.

²⁶ Yuli Usfariyah, *Wawancara*, 10 Desember 2022

²⁷ Yayak Hanifah, *Wawancara*, 2 Desember 2022

²⁸ Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 1 Desember 2022

²⁹ Suwarno, *Wawancara*, 10 Desember 2022

³⁰ Fitri Catur Nor Asiya, *Wawancara*, 7 Desember 2022

Lain halnya dengan Ibu Fadia Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.I., menyampaikan bahwa: “kalau untuk menabung konvensional, kalau untuk hutang atau pinjaman saya memilih syariah mbak”³¹

Dari keseluruhan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya sikap guru agama Islam akan berdampak pada eksistensi minat-nya dalam menggunakan bank syariah atau tidak. Dalam hal ini terdapat tiga dampak yang dihasilkan, yaitu positif (akan menggunakan bank syariah, negatif (tetap memilih menggunakan bank konvensional), serta netral (tidak memilih satu bank, akan tetapi memilih untuk menggunakan kedua-duannya.



³¹ Fadia Ulfa, *Wawancara*, 12 Desember 2022

BAB IV
ANALISIS SIKAP GURU AGAMA ISLAM DI KECAMATAN GEGER
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

A. Analisis Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah

Sikap seseorang terhadap obyek sikap dapat dikatakan beragam. Keberagaman tersebut diantaranya positif, negatif, maupun netral. Dari ketiga sikap tersebut dapat digambarkan melalui tiga komponen sikap, diantaranya:

1. Komponen Kognitif

Berdasarkan teori komponen kognitif menunjukkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai obyek sikap. Pengetahuan dan persepsi tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dari objek sikap. Dari Pengetahuan dan persepsi tersebut terkadang dapat pula berbentuk kepercayaan.

Berdasarkan paparan data di atas ditinjau dari segi kognitifnya dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam dalam menilai perbankan syariah dapat dikatakan positif. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengetahuan serta kepercayaan terhadap keberadaan, pengertian, produk, serta sistem yang digunakan dalam perbankan syariah.

Berdasarkan teori dan paparan data diatas yang ditinjau dari segi kognitifnya sehingga dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam di Kecamatan Geger dalam menyikapi perbankan syariah dapat dikatakan positif dengan ditinjau dari pengetahuan serta kepercayaannya.

2. **Komponen Afektif**

Berdasarkan teori komponen afektif menunjukkan perasaan seseorang terhadap obyek sikap. Perasaan tersebut berupa baik atau buruk, senang atau tidak senang, mendukung atau tidak mendukung, serta positif maupun negatif.

Berdasarkan paparan data diatas ditinjau dari segi afektifnya guru agama Islam merasa senang dengan adanya perbankan syariah, menurutnya bank syariah itu sangat membantunya dalam bertransaksi secara islami.

Berdasarkan teori dengan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa komponen afektif dari sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah menunjukkan perasaan senang dengan adanya perbankan syariah.

3. **Komponen Konatif**

Berdasarkan teori komponen konatif menunjukkan tindakan atau perilakunya terhadap objek sikap tersebut. Tindakan atau perilaku tersebut berupa keinginan membeli atau menggunakan bank syariah.

Berdasarkan paparan data komponen konatif dari sikap guru agama Islam terhadap perbankan syariah ditunjukkan dengan minat atau tidaknya dalam menggunakan bank syariah. Dari hasil wawancara sebagian besar guru agama mempunyai keinginan atau minat untuk menggunakan bank syariah, meskipun ada sebagian dari keinginan tersebut belum tersampaikan sebab kendala keuangannya.

Berdasarkan teori dengan paparan data tersebut dapat dianalisis bahwa komponen konatif dari sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger dapat dikatakan positif dengan ditunjukkan oleh minat guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap yang dimiliki guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah dapat dikatakan positif. Hal tersebut tergambarkan dari tiga komponen, yaitu *Kognitif*, *Afektif*, serta *Konatif*. Kognitif digambarkan oleh pengetahuan serta kepercayaannya mengenai bank syariah, afektif digambarkan oleh perasaannya terhadap perbankan syariah, serta Konatif digambarkan oleh tindakan atau perilakunya dalam menggunakan bank syariah.

B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain yang dianggap penting, dan Emosi dari dalam diri individu. Pengalaman pribadi disebabkan karena kebutuhan dan pada tempat tinggal saat awal menabung belum ada bank syariah.

Berdasarkan paparan data dan teori dapat disimpulkan bahwa terdapat empat teori yang mempengaruhi sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger

terhadap perbankan syariah, diantaranya; Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain yang dianggap penting, dan Emosi dari dalam diri individu.

C. Analisis Dampak Sikap Guru Agama Islam Di Kecamatan Geger Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor sikap di atas berdampak pada eksistensi bank syariah, yaitu minat atau tidaknya dalam menggunakan bank syariah. Dari wawancara yang telah dilakukan, tujuh orang guru agama Islam berminat dalam menggunakan bank syariah. Sedangkan enam guru agama Islam tidak berminat atau ragu dalam menggunakan bank syariah.

Berdasarkan teori sikap seseorang tentunya memberi dampak terhadap objek sikap. Diantara dampak yang ditimbulkan dari objek sikap tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan sebuah keyakinan yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dengan memperhatikan hal-hal baik pula. Selain itu dalam sikap positif juga dapat membawa suasana jiwa yang tenang yang dapat menangkal sesuatu hal yang negatif. Sedangkan dampak negatif merupakan kebalikan dari dampak positif, yakni sebuah keyakinan yang dapat memberikan atau membawa perubahan ke arah yang negatif atau tidak baik.

Berdasarkan data lapangan dengan teori dapat disimpulkan bahwa sikap guru agama islam di Kecamatan Geger berdampak positif dan negatif terhadap perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap yang dimiliki guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah dapat dikatakan positif. Hal tersebut tergambarkan dari tiga komponen, yaitu *Kognitif*, *Afektif*, serta *Konatif*. Kognitif digambarkan oleh pengetahuan serta kepercayaannya mengenai bank syariah, afektif digambarkan oleh perasaannya terhadap perbankan syariah, serta Konatif digambarkan oleh tindakan atau perilakunya dalam menggunakan bank syariah.
2. Terjadinya sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, serta emosi dalam diri individu.
3. Dampak yang timbul dari adanya sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah yaitu terdapat pada eksistensi minat atau tidaknya dalam menggunakan produk maupun jasa bank syariah. Berdasarkan paparan data diatas, empat orang informan menyatakan berminat dalam menggunakan bank syariah (dampak positif), satu orang informan menyatakan tidak berminat dalam menggunakan bank syariah

(dampak negatif), dan satu orang informan menyatakan untuk memilih diantara kedua bank tersebut (dampak netral).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap guru agama Islam di Kecamatan Geger terhadap perbankan syariah maka peneliti memberi saran dan masukan pada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah diharapkan lebih memberikan sosialisasi dan edukasi lagi secara merata khususnya kepada guru agama Islam yang ada di Kecamatan Geger.
2. Bagi guru agama Islam diharapkan untuk lebih memahami lagi mengenai bank syariah, baik pada produk, jasa, akad, mekanisme maupun sistem operasionalisasi bank syariah.
3. Bagi penulis diharapkan lebih bisa menggali mengenai informasi yang didapat secara mendalam mengenai sikap guru agama Islam khususnya di Kecamatan Geger.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsul. "Mengukur Sikap Konsumen Produk PT Telkomsel Di Kota Makassar Dengan Model Fishbein." *SEIKO: Journal of Management & Business* 2, no. 2 (2019): 189–203.
- Andespa, Roni. "Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah." & *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018).
- Ardianis. "Persepsi Dan Perilaku Mubaligh Terhadap Bank Syariah Di Kota Padang." *Al- Ahkam* X, no. 2 (2019): 123–137.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fadila, Dewi, and Sari Lestari Zainal Ridho. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citra Books Indonesia, 2013.
- Hariyati, Sinta. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii Di Kota Samarinda." *Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2015): 585–596.
- Hidayat, Ferry. "Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah." IAIN Bengkulu, 2020.
- Isa, Muhammad. "Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2018): 1–19.
- Kesuma, Puja, and Nurbaiti Nurbaiti. "Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan." *Jesya* 6, no. 1 (2023): 694–703.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. 12th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc, 2016.
- Lestari, Tri Eka Puji. "Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2019.
- Lilik Kristianto, Paulus. *Psikologi Pemasaran*. 1st ed. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Mulyana, Rijal Assidiq. "Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Nasional Naratas* 1, no. 1 (2018):

38–51.

Nurwahida, Nurwahida, Faizul Faizul, Sri Wulandari, and Damayanti Damayanti. “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah.” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 140–146.

Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Oktavia, Eka. “Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah.” UIN Raden Intan, 2018.

Rahmawati, Sylvina Intan, Miti Yarmunida, and Herlina Yustati. “Analisis Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan SI HASANAH Pada BMT Syariah Jaya Abadi Kecamatan Giri Mulya” 11, no. 1 (2023): 501–506.

Resaldi. “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Institut Agama Islam Negeri. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.” IAIN Bengkulu, 2021.

Schiffman, Leon G, and Lazar Leslie Kanuk. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Indeks, 2007.

Simanjuntak, Lenni Sriani. “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah Studi Kasus (Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu).” IAIN Padangsimpuan, 2020.

Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2002.

Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. 2nd ed. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.

Sunyoto, Danang. *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran*. 1st ed. Yogyakarta: CAPS, 2015.

Suryaningsih, Anik. “Dampak Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Wahana Didaktika* 17, no. 335–344 (2019).

Susilawati, Endang. “Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Takir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Bengkulu Tengah.” IAIN Bengkulu, 2019.

Waani, Novel Christian, Maryam Mangantar, and Yantje Uhing. “Perbedaan Sikap Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Niu Green Tea Dan Teh Botol Sosro

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT).”
Emba 10, no. 1 (2022): 1004–1013.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. 4th ed. Yogyakarta: Andi, 2004.

Wani, Seri. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.” IAIN Padangsimpuan, 2020.

Yanti, Rahma. “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.” IAIN Padangsimpuan, 2020.

Zulkarnaen, Z. “Persepsi Dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Muarasipongi.” IAIN Padangsimpuan, 2021.

Wawancara

Lilik Iswahyuni, *Wawancara*, 9 April 2022

Suwarno, *Wawancara*, 8 April 2022

Ahmad Rodhi, *Wawancara*, 7 Desember 2022

Arina Mahiroh, *Wawancara*, 10 Desember 2022

Atika Arum Sulistyani, *Wawancara*, 12 Desember 2022

Fadia Ulfa, *Wawancara*, 12 Desember 2022

Fitri Catur Nor Asiya, *Wawancara*, 7 Desember 2022

Fithrotul Azizah, *Wawancara*, 5 Desember 2022

Habib Musthofa, *Wawancara*, 6 Desember 2022

Lilik Iswahyuni, *Wawancara*, 5 Desember 2022

Suwarno, *Wawancara*, 8 Desember 2022

Yayak Nurhanifah, *Wawancara*, 2 Desember 2023

Yuli Usfariyah, *Wawancara*, 10 Desember 2022